

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA HOTEL RESOR D KAWASAN DANAU TOBA

Ady Putra Sulana S, Maya Andria Nirawati, Kusumaningdyah Nurul Handayani

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

sinuratady@gmail.com

Abstrak

Data yang diambil dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bahwa sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan sebagai penghasil devisa setiap tahun mulai dari 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan data peningkatan penghasilan devisa Indonesia dari sektor pariwisata tidak menutup kemungkinan sektor pariwisata Indonesia menjadi penghasil devisa terbesar bagi Indonesia mengungguli penghasilan devisa dari migas, batu bara dan kelapa sawit. Salah satu provinsi yang mengalami peningkatan adalah Provinsi Sumatera Utara dengan adanya penetapan Danau Toba sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Perkembangan tersebut tidak diikuti dengan perkembangan jumlah layanan perhotelan dan akomodasi di Sumatera Utara berupa hotel resor. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya media yang dapat digunakan untuk mengenalkan kebudayaan yang ada di sekitar Kawasan Danau Toba. Perancangan hotel resor memadukan unsur modern dan tradisional Batak Toba sebagai solusi desain permasalahan yang ada. Strategi yang digunakan adalah menerapkan prinsip arsitektur neo-vernakular dan arsitektur Toba, berupa pandangan kosmologi, pola peruangan Ruma Batak, ragam hias dan elemen pelengkap. Tahapan metode yang dilakukan adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, sintesis data dan menghasilkan desain. Penerapan neo-vernakular diaplikasikan pada pola peruangan berdasarkan tingkat privasi, tampilan bangunan yang mencirikan Ruma Batak, seperti atap dan menggunakan ornamen khas ruma Batak.

Kata kunci: hotel resor, Danau Toba, Ruma Batak, neo-vernakular

1. PENDAHULUAN

Hotel merupakan fasilitas tempat istirahat sementara bagi masyarakat yang sedang berpergian dengan berbagai tujuan yang tidak memungkinkan masyarakat tersebut untuk kembali ke rumah. Hotel adalah salah satu pengembangan dari 3 (tiga) kebutuhan dasar manusia, yaitu papan (Reinathania, 2020).

Hotel resor merupakan kegiatan seseorang berupa perubahan tempat untuk tinggal untuk jangka waktu tertentu dengan berbagai alasan seperti untuk kesegaran jiwa dan raga yang dapat dikaitkan dengan kesehatan, keagamaan, konvensi, kegiatan olahraga dan berbagai kepentingan. Hotel resor pada umumnya berada jauh dari daerah perkotaan sekaligus sebagai tempat untuk beristirahat.

Di Indonesia, bisnis perhotelan dan pariwisata mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan sektor perhotelan tidak bisa lepas dari peningkatan sektor pariwisata yang ada. Sektor pariwisata mengambil peranan cukup besar dalam pembangunan nasional (Zurnida, 2019). Data yang diperoleh dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan sebagai penghasil devisa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sehingga berada pada posisi empat sebagai penghasil devisa. Peningkatan penghasilan devisa dari sektor pariwisata tidak menutup kemungkinan sektor pariwisata Indonesia menjadi penghasil devisa terbesar bagi Indonesia.

Dalam upaya peningkatan kualitas pariwisata di Indonesia pada tahun 2018 Indonesia menjadi negara kedua terbanyak dalam pengembangan hotel di Asia dan posisi empat di Asia Pasifik (Alexander, 2018). Selain itu pada rapat kabinet terbatas pada tahun 2019 menetapkan lima wilayah sebagai destinasi pariwisata super prioritas. Destinasi itu yaitu Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Lukipang (Sulawesi Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika (Nusa Tenggara Barat) dan Danau Toba (Sumatera Utara).

Danau Toba yang terletak di Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai potensi pariwisata yang sangat menarik. Provinsi Sumatera Utara memiliki keanekaragaman kebudayaan yang terdiri dari suku-suku asli yaitu Batak Simalungun, Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Pakpak, Melayu dan Nias. Kebudayaan yang dimiliki berupa bahasa, senjata, pakaian adat dan rumah adat memiliki daya tarik tersendiri, maka kebudayaan di Sumatera Utara di kelompokkan dalam *Cultural Motivation* (McIntosh 1977).

Arsitektur Neo Vernakular adalah karya arsitektur asli dari daerah lokal/setempat namun mengalami perkembangan ke dalam bentuk yang baru, dan lebih modern mengikuti perkembangan zaman (Zita, 2021). Menurut Charles A. Jenks pada buku yang berjudul "*Language of Post Modern Architecture*" tahun 1984 arsitektur neo-vernakular memiliki 5 ciri yaitu [1] Penggunaan atap bumbungan diibaratkan sebagai pelindung dan penyambut disbanding tembok yang dianggap sebagai permusuhan. [2] Penggunaan batu bata pada abad ke 19 (arsitektur barat). [3] Menggunakan kembali bentuk tradisional yang ramah lingkungan. [4] Kesatuan interior yang terbuka dengan ruang terbuka pada eksterior. [5] Menggunakan warna yang kontras.

Setiap daerah memiliki keunikan dan keberagaman arsitektur tidak terkecuali dengan Sumatera Utara. Berikut ini adalah penjelasan tentang arsitektur batak menurut S.P Napitupulu pada Buku Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara [1] Pola Perkampungan. [2] Kosmologi secara horizontal dan vertikal. [3] Ragam Rias. [4] Kontruksi.

Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan kunjungan manca negara setiap tahun. Pada tahun 2018 kunjungan wisata manca negara mencapai angka 236.261 orang dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 258.822 orang. Pertumbuhan kunjungan wisata tersebut tidak diikuti dengan penambahan layanan perhotelan. Tahun 2017 jumlah hotel di Sumatera Utara terdapat 1.156 unit, tetapi mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 1.109 unit. Berdasarkan data diatas maka dibutuhkan penambahan layanan akomodasi atau perhotelan di Sumatera Utara. Penambahan tersebut dibutuhkan untuk mengimbangi pertumbuhan kunjungan wisata di Sumatera Utara.

Hotel Resor di Kawasan Danau Toba dengan pendekatan neo-vernakular merupakan hotel yang disewakan sebagai bentuk akomodasi dan menjadi penunjang wisata di Sumatera Utara. Penerapan arsitektur neo-vernakular pada hotel resor difungsikan untuk menghidupkan nilai-nilai kebudayaan lokal dan menjadi media pengenalan bagi pengunjung mengenai kebudayaan lokal terutama kebudayaan Batak. Tujuan pada perencanaan dan perancangan hotel resor di Kawasan Danau Toba dengan pendekatan neo-vernakular adalah menghasilkan konsep hotel resor yang menerapkan unsur kebudayaan lokal (Neo-vernakular) pada pengolahan *site*, tampilan dan tata massa bangunan sehingga mampu menjadi media pengenalan kebudayaan lokal serta mampu memanfaatkan alam di Kawasan Danau Toba.

2. METODE PENELITIAN

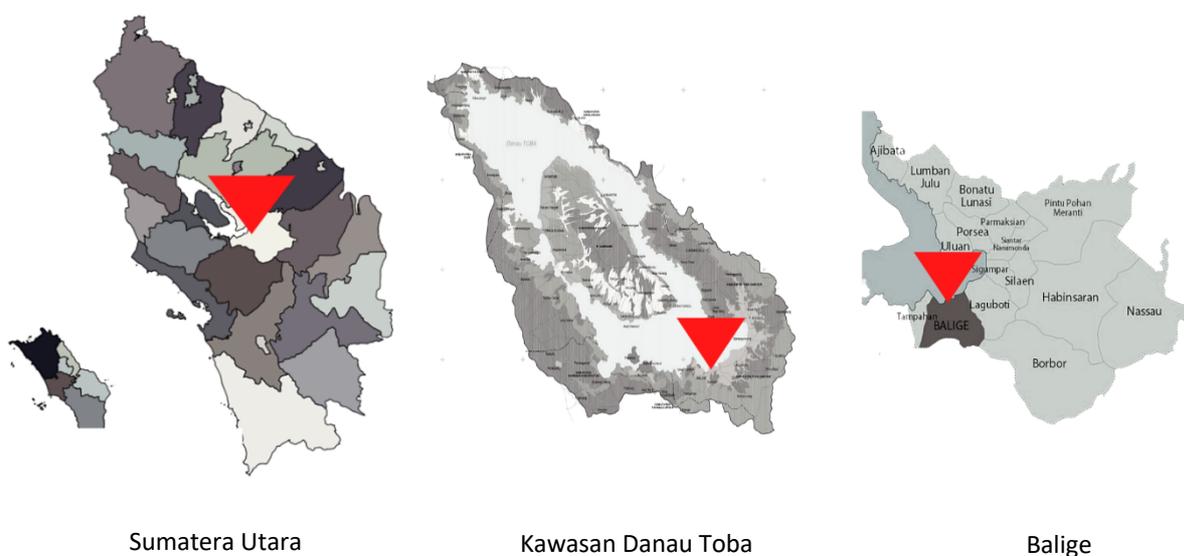
Metode penelitian yang digunakan pada perencanaan dan perancangan Hotel resor di Kawasan Danau Toba dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular terbagi menjadi 5 (lima) tahapan yaitu [1] Identifikasi isu yang terbagi menjadi 3 (tiga), latar belakang berupa potensi wisata alam dan

budaya, pertumbuhan kunjungan wisata dan penetapan Danau Toba sebagai pariwisata super prioritas. Permasalahan yaitu membangun hotel resor yang menerapkan unsur kebudayaan lokal pada *site*, tampilan dan tata massa bangunan sehingga mampu menjadi media pengenalan kebudayaan lokal serta mampu memanfaatkan alam. Persoalan bagaimana mengelola *site*, tampilan dan tata massa bangunan yang merepresentasikan kebudayaan lokal, pola hubungan ruang yang memudahkan sirkulasi kegiatan pada hotel resor dan struktur bangunan dan sistem utilitas bangunan hotel resor. [2] Pengumpulan data, teori dan preseden baik melalui kajian literatur, observasi dan studi preseden yang terbagi menjadi Kajian tipologi (pengertian, karakteristik, dasar penentuan fasilitas dan prinsip desain hotel resor). Data lokasi (kondisi, RTRW dan RPJMD Kabupaten Toba Samosir). Karakteristik arsitektur neo-vernakular (pengertian dan ciri, prinsip neo-vernakular dan arsitektur lokal Sumatera Utara). [3] Analisis data berupa data primer dan sekunder yang sudah dikumpulkan. Tahap ini menghasilkan desain berdasarkan permasalahan yang muncul antara lain, bentuk, tampilan, pencapaian, peruangan, struktur, sirkulasi, utilitas, pengguna serta aktivitas. [4] Sintesis data adalah penggabungan kriteria-kriteria desain pada tahap analisis menjadi hasil baru yang akan menjadi acuan desain konsep. [5] Transformasi desain, yaitu tahapan penerjemahan konsep perencanaan dan perancangan ke dalam bentuk desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel resor di Kawasan Danau Toba dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang di dalam desain nya terkandung nilai kebudayaan lokal maka dibutuhkan sebuah lokasi yang dapat mendukung segala aktivitas dan desain bangunan. Dalam pemilihan lokasi yang tepat maka terdapat kriteria yang dibutuhkan dalam memilih lokasi. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut [1] berada di kawasan Danau Toba [2] Terdapat pada daerah yang strategis dengan persebaran masyarakat suku batak. [3] berada pada persebaran objek wisata [4] mudah diakses oleh para wisatawan [5] memiliki view yang menarik.

Dari kriteria diatas maka lokasi yang dipilih berada pada Jalan Sibolahotang, Desa Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir dengan luas sebesar 25.012 m² dengan batas utara terdapat perumahan warga, pada batas selatan terdapat Sungai Aek Halian, batas timur terdapat Jalan Sibolahotang sedangkan batas barat berbatasan langsung dengan Danau Toba (gambar 1).





Desa Lumban Bulbul



Gambar 1.
Peta Lokasi Hotel Resor

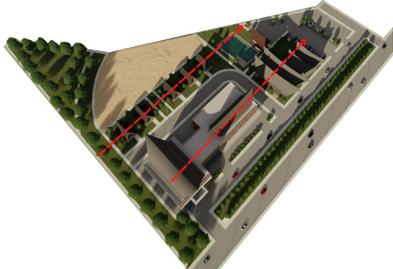
Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Hotel Resor

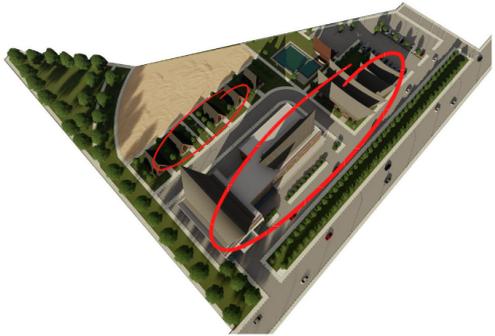
Penerapan kriteria arsitektur neo-vernakular pada desain bangunan hotel resor di Kawasan Danau Toba meliputi pengolahan *site*, tampilan bangunan, dan kosmologi yang digunakan pada bangunan. Berikut ini adalah penjelasan penerapan arsitektur neo vernakular pada hotel resor.

Penerapan Arsitektur Neo vernakular pada Pengolahan Site

Penerapan arsitektur neo vernakular pada hotel resor di Kawasan Danau Toba pada pengolahan site memiliki acuan pengolahan site pada arsitektur tradisional batak yang meliputi [1] pola bangunan hotel [2] kelompok bangunan [3] jalur masuk dan keluar hotel resor [4] penerapan vegetasi. Berikut penjelasan pengolahan site (tabel 1)

TABEL 1. PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PENGOLAHAN SITE

No.	Ciri Arsitektur	Penerapan	Gambar
1.	Pola perkampungan yang membentuk linier.	Pola bangunan hotel resor linier.	
2.	Terdapat dua kelompok bangunan.	Terdapat dua kelompok bangunan.	

No.	Ciri Arsitektur	Penerapan	Gambar
			
3.	Terdapat 2 akses menuju perkampungan.	Terdapat jalan masuk (IN) pada menuju tapak yang terdapat pada bagian timur dan jalan keluar (Out) pada sisi utara.	
4.	Penggunaan vegetasi sebagai dinding pembatas.	Penggunaan vegetasi sebagai dinding pembatas.	

Penerapan Arsitektur Neo vernakular pada Tampilan Bangunan

Penerapan arsitektur neo vernakular pada tampilan bangunan hotel resor mengadopsi pada arsitektur batak berupa bentuk atap, ukiran batak (*gorga*) dan material yang digunakan pada bangunan. Berikut ini adalah tabel penjelasan penerapan arsitektur neo vernakular pada tampilan bangunan hotel resor (tabel 2)

TABEL 2. PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA TAMPILAN BANGUNAN

No.	Bangunan	Penerapan Arsitektur Neo-vernakular	Gambar
1.	Bangunan Utama	Penggunaan atap yang menyerupai bangunan rumah adat batak.	
		Penerapan ukuran batak (<i>gorga</i>) pada bagian muka bangunan.	
2.	Restoran	Atap yang menyerupai bangunan rumah adat batak.	
		Penerapan ukuran batak (<i>gorga</i>) pada bagian muka bangunan.	

No.	Bangunan	Penerapan Arsitektur Neo-vernakular	Gambar
		<p>Penggunaan material dinding bangunan restoran berupa dinding kayu.</p>	
3.	Cottage	<p>Bentuk bangunan yang menyerupai atap bangunan rumah adat batak.</p>	
		<p>Material kayu yang digunakan pada dinding bangunan.</p>	
		<p>Penerapan ukuran batak (Gorga) pada bagian muka bangunan.</p>	

Penerapan Kosmologi pada Hotel Resor

Pola peruangan pada rumah masyarakat suku batak berdasarkan kepada tingkat privasi, semakin ke dalam maka tingkat privasi dan kedudukan semakin tinggi. Penerapan kosmologi pada hotel resor berdasarkan kepada lantai bangunan, semakin tinggi tingkat lantai maka tingkat privasi semakin tinggi. Berikut adalah penjelasannya (tabel 3)

TABEL 3. TABEL PENERAPAN KOSMOLOGI PADA HOTEL RESOR

No.	Lantai Bangunan	Zona Bangunan	Gambar
1	Lantai 3	Zona Privat	
2	Lantai 2	Zona Publik	
		Zona Privat	
3	Lantai 1	Zona Publik	
		Zona Privat	
		Zona Servis	

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi dan permasalahan yang terdapat pada hotel resor di Kawasan Danau Toba adalah diperlukan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai sarana akomodasi untuk menikmati keindahan alam Danau Toba dan sebagai media pengenalan kebudayaan lokal. Konsep arsitektur Neo-vernakular adalah pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan perancangan tersebut karena konsep ini dapat mempertahankan ciri khas dari bangunan arsitektur batak yang mengalami penggabungan dengan unsur yang lebih modern. Konsep arsitektur Neo-vernakular yang diterapkan pada hotel resor yang di kembangkan ke arah yang lebih modern berupa pengolahan *site*, tata massa, bentuk bangunan, tampilan bangunan, dan penerapan kosmologi.

Penerapan arsitektur Neo-vernakular pada hotel resor diharapkan mampu mendukung pengenalan kebudayaan lokal dan keindahan alam Danau Toba kepada para wisatawan lokal maupun manca negara dengan menerapkan kriteria hotel yang memberikan rasa aman dan nyaman pada pengunjung hotel.

REFERENSI

Badan Pusat Statistika. 2018. Sumatera Utara Dalam Angka 2018. Sumatera Utara: BPS.
 _____ 2019. Sumatera Utara Dalam Angka 2019. Sumatera Utara: BPS.
 Damardjati. R.S. 1995. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
 Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, Dirjen Pariwisata, halaman 13, November, 1988.
 Jencks, Charles, (1984), The Language of Post-Modern Architecture, New York: Rizzoli International Publications, INC.
 S.P. Napitupulu. 1985. Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara. Jakarta.
 S.P. Napitupulu. 1985. Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara. Jakarta.
 Reinathania, C. S. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-vernakular pada kawasan hotel resor di Tana Toraja, Senthong, 187.
 Zurnida, C. S. (2019). Penerapan Arsitektur Organik pada Resort Hotel di Kawasan Wisata Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. Senthong, 373.